

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL

Aan Kanivia¹, Dewi Anggun Puspitarini², Dessy Kumala Dewi³, Safitri Akbari⁴, Aditya Kurniawan Chandra⁵, Sukma Galih Badriana⁶

Universitas Catur Insan Cendekia

Jl. Kesambi 202, Kota Cirebon, Jawa Barat, Telp (0231) 220350

e-mail: Aankanivia@cic.ac.id¹, dewi.puspita@cic.ac.id², dessy.kumaladewi@cic.ac.id³, safitri.akbari@cic.ac.id⁴, aditya.kurniawan@cic.ac.id⁵

Abstrak

Perkembangan pesat dalam implementasi Teknologi Informasi (TI) telah mengubah audit internal secara besar-besaran. Literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan teknologi informasi (TI) dalam audit internal, terutama dengan pengenalan teknologi terbaru. Dengan melalui pengumpulan data dari beberapa jurnal-jurnal ilmiah, artikel, serta publikasi terbaru dalam implementasi teknologi informasi terhadap kualitas audit internal yang dengan memanfaatkan platform ResearchGate dan Google Scholar berbagai sektor industry ataupun organisai, kami menganalisis bagaimana penerapan sistem informasi, analisis data, manajemen resiko, dan alat audit otomatis telah mempengaruhi kemampuan audit internal dalam mendeteksi penyimpangan, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat pengendalian internal. Literatur ini menunjukkan bahwa organisasi yang secara efektif mengintegrasikan TI dalam audit internal mereka, karena TI mampu meningkatkan transparansi, identifikasi risiko, dan memperbaiki proses pengambilan keputusan manajemen. Faktor-faktor seperti independensi auditor, kompetensi tim audit, dan integrasi dengan manajemen risiko terbukti berpengaruh besar terhadap efektivitas audit internal. Namun, keterbatasan dalam metode auditnya seperti pengolahan data, software audit umum, fasilitas pengujian terintegritasi, serta simulasi paralel ini juga diidentifikasi sebagai faktor kritis. Hasil ini memberikan wawasan untuk membuka jalan kepada pembaca dalam memahami bagaimana memanfaatkan TI secara optimal guna meningkatkan kualitas audit internal mereka sehingga bisa mencapai tujuan tata kelola perusahaan yang baik.

Kata Kunci: Implementasi Teknologi Informasi, Audit Internal

Abstract

The rapid advancement in the implementation of Information Technology (IT) has orchestrated a profound transformation in the realm of internal auditing. The aim of this literature is to delve into the repercussions of employing information technology (IT) in internal auditing, particularly with the introduction of cutting-edge technological advancements. Through meticulous data compilation from various scholarly journals, articles, and contemporary publications encompassing diverse industrial sectors and organizations, we meticulously analyze how the adoption of information systems, data analytics, risk management, and automated auditing tools has impacted the capabilities of internal audits in detecting deviations, enhancing efficiency, and fortifying internal controls. The literature underscores that organizations effectively integrating IT into their internal audits, leveraging its capacity to enhance transparency, risk identification, and streamline managerial decision-making processes. Factors such as auditor independence, audit team competence, and integration with risk management have proven to significantly influence the effectiveness of internal audits. Nevertheless, critical limitations within audit methodologies, encompassing data processing, generic audit software, integrated testing facilities, and parallel simulations, have been identified. The findings of this research provide invaluable insights for readers, elucidating the optimal utilization of IT to elevate the quality of internal audits, thereby achieving the goal of sound corporate governance.

Keywords: Information Technology Implementation, Internal Audit

1. Pendahuluan

Era modern membuat semua nya menjadi lebih mudah dalam melakuakna sesuatu, pemenuhan kebutuhan menjadi lebih sederhana dengan adanya teknologi. Teknologi yan di dikembangkan mendari sautu sarana yang unggul sebagai sarana membantu kebutuhan manusisa. Penerapan teknologi di era ini

tidak ahany di peruntukan bagi individu namun juga menjadi suatu yang di pergunakan oleh organisasi. Dalam organisasi teknologi dapat menjadi keunggulan kompetitif. Dan bai individu teknologi dapat menjadi keunggulan pribadi, termasuk dalam pemenuhan pekerjaan (Zulham, 2017).

Pemenuhan profesi yang membutuhkan suatu serangkaian proses yang kompleks membutuhkan bantuan dari teknologi yang di implementasikan oleh perusahaan guna mendukung proses kerja yang lebih baik. Teknologi informasi yang semakin canggih telah memberikan dampak yang besar pada perkembangan dunia, terutama dalam bidang teknologi informasi berbasis komputer. Integrasi teknologi informasi ke dalam organisasi perusahaan telah mengubah secara mendasar kualitas dari berbagai aspek organisasi. Dengan teknologi informasi, organisasi dapat bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif (Indrayani, 2012). Namun, kemajuan ini juga diikuti oleh tantangan, seperti terjadinya kesalahan input database, yang memicu kebutuhan akan audit dan pengendalian internal. Oleh karena itu, dalam menghadapi perubahan ini, organisasi perlu merancang strategi yang tepat untuk memanfaatkan potensi baik teknologi informasi dan sekaligus mengelola dampak buruknya, sehingga dapat memastikan kualitas dan keberlanjutan organisasi.

Audit internal adalah jaminan independen objektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi, membantu organisasi dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Widjaya (2012:136). Audit internal disebut juga fisrt party audit karena dilakukan oleh internal perusahaan. Audit internal merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dijalankan oleh perusahaan yang menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 berdasarkan klausul 9.2 Audit Internal. Dalam pelaksanaan audit, auditor tidak hanya harus memahami teori konseptual yang berkaitan dengan teknik-teknik auditing. Namun, juga auditor harus bisa menggunakan semua peangkat dna dapat mengaplikasikan teknik-teknik tersebut. Demi memperoleh hasil yang berkualitas auditor perlu memahami dan dapat menggunakan teknologi informasi dengan benar.

Dalam era transformasi digital, integrasi teknologi informasi (TI) tidak sekadar menjadi penunjang, melainkan elemen kunci dalam evolusi metodologi audit internal. Peningkatan efisiensi dan efektivitas audit terjadi melalui pemanfaatan alat dan perangkat lunak khusus yang dirancang untuk menganalisis data dengan presisi (Nugrahanti et al., 2023). Risiko-risiko baru akibat kemajuan TI memicu diperlukannya metode audit dan pengendalian baru, mencerminkan pergeseran paradigma dalam pendekatan auditor terhadap tugasnya.

Adaptasi terhadap kemajuan teknologi semakin diakui dalam konteks penelitian dampak TI terhadap kualitas audit internal. Auditor dituntut memahami konsep-konsep baru, termasuk teknik audit canggih dan pengendalian berbasis teknologi (Hiererra et al., 2014). Adopsi sistem TI, baik dalam perangkat keras maupun perangkat lunak, menjadi faktor kunci menciptakan lingkungan terkontrol dalam menjalankan proses audit. Auditor tidak hanya pengguna teknologi, melainkan pemahamannya harus menyatukan kemampuan teknis dengan pemahaman mendalam tentang audit internal. Pemanfaatan program audit TI dapat mempengaruhi dalam prosedur audit untuk memproses data audit yang akurat. Dengan memanfaatkan teknologi analitik lanjutan, auditor dapat mengidentifikasi risiko-risiko potensial dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi proses audit, dan menyediakan wawasan yang lebih berharga kepada klien mereka (Nadiyah, et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan teknologi informasi (TI) dalam audit internal, terutama dengan pengenalan teknologi terbaru. Auditor menghadapi tantangan baru dari perkembangan TI, memanfaatkan metode audit yang lebih canggih untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas audit. Peningkatan analisis data dan alat khusus mencerminkan peran sentral TI sebagai katalisator dalam transformasi audit. Implementasi teknologi terbaru menciptakan lingkungan di mana TI menjadi aspek utama dalam membangun kontrol ketat dalam proses audit. Auditor, sebagai pemaham dan penguasa teknologi, mengalami pergeseran paradigma untuk tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika teknologi terbaru.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) telah menjadi bagian integral dari kegiatan bisnis modern. Menurut Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal lain juga menurut Hamzah dan Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, meyusun, menyimpan, memanipulasi yaitu informasi

yang relevan, akurat dan tepat waktu. Teknologi Informasi terus berkembang seiring waktu. Sejarahnya mencakup fase-fase seperti era komputer besar, era komputer pribadi, dan sekarang era komputasi awan dan teknologi baru seperti kecerdasan buatan (artificial intelligence) dan internet of things (IoT).

Menurut (Sutabri 2014: 3) teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, akurat, dan tepat waktu, serta dapat digunakan untuk keperluan pribadi, perusahaan, dan pemerintah sebagai informasi strategis untuk pengambilan keputusan. Dapat dikatakan, teknologi informasi merupakan fasilitas terdiri dari perangkat keras dan lunak yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung serta meningkatkan kualitas informasi yang nantinya informasi tersebut akan digunakan oleh masyarakat. Perangkat teknologi informasi adalah seperangkat peralatan keras (hardware) yang digunakan oleh seseorang untuk mengolah data informasi yang didapat melalui media cetak maupun media elektronik dengan menggunakan perangkat lunak (software) didalamnya untuk mengkonversi, menyimpan, melindungi, memproses, mengirimkan, dan menerima data informasi yang diperoleh dari manapun dan kapanpun.

Tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien. Dengan kata lain, karena sangat solusi, kreativitas, efektivitas dan efisiensi dibutuhkan dalam sebuah system kerja maka teknologi informasi ini kemudian diciptakan. Manfaat teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari sangat penting. Manfaat ini bisa digunakan sebagai penunjang kehidupan yang lebih baik dikarenakan ada teknologi informasi yang bisa membantu aktivitas menjadi lebih efektif dan efisien. Meskipun teknologi informasi memberikan manfaat yang signifikan, hal itu juga menciptakan risiko potensi munculnya jenis kesalahan baru. Seperti beberapa contohnya; pemadaman listrik yang kadang kita tidak ketahui kapan akan terjadi, jaringan internet yang lemah menghambat proses kegiatan audit, masih menggunakan software lama dan tidak dapat memperbaharainya, kehilangan data dan tidak ada backup, rentan terhadap penyadapan data, dan lain sebagainya.

Kemajuan TI telah merubah metode perusahaan untuk menghimpun data, mengolah dan melaporkan informasi keuangan (Sukandani et al., 2023). Akibatnya, auditor sering menemukan tempat yang dimana lebih banyak data tersimpan dalam bentuk elektronik daripada kertas. Auditor harus menilai prosedur perusahaan dalam penggunaan sistem TI untuk memulai, mencatat, mengolah dan menyampaikan transaksi dalam laporan keuangan. Sebenarnya, tidak ada yang berbeda konsep audit antara sistem kompleks dan sistem manual, melainkan yang berbeda hanyalah proses khusus yang sesuai dengan situasi sistem informasi akuntansi yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut penerapan teknologi informasi yang mendukung dan memberi manfaat positif terhadap segala aktivitas dalam organisasi, adapun indikator yang digunakan untuk mengukur manfaat penggunaan teknologi informasi menurut Sutarman (2012) yaitu: 1) Kecepatan (Speed); 2) Konsistensi (Consistency); 3) Ketepatan (Precision); dan 4) Keandalan (Reliability). Audit internal dapat memanfaatkan indikator-indikator tersebut untuk menilai sejauh mana sistem informasi mendukung kontrol internal dan kepatuhan terhadap kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan teknologi informasi yang andal, auditor internal dapat meningkatkan efisiensi proses audit, mengidentifikasi risiko dengan lebih cepat, dan menghasilkan laporan yang lebih tepat waktu. Selain itu, teknologi informasi juga dapat memfasilitasi pengumpulan data dan analisis yang lebih mendalam, sehingga memberikan wawasan yang lebih baik untuk perbaikan berkelanjutan dalam organisasi. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi yang efektif dalam audit internal dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja keseluruhan organisasi.

Pada sisi yang lain, penggunaan TI juga dapat menyebabkan masalah baru spesifik yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan. Untuk meminimalisir hal tersebut, auditor akan melakukan audit teknologi informasi. Audit teknologi informasi yaitu pendekatan audit dengan menjadikan computer sebagai kotak hitam dan audit TI hanya focus pada luaran dan masukan dari sistem komputer (Sukandani et al., 2023). Aspek-aspek yang diperiksa pada audit TI meliputi hal-hal yang terkait dengan efektivitas, efisiensi, ketersediaan sistem, kerahasiaan, integritas, dan reabilitas, serta aspek keamanan.

2.2. Audit Internal

Anderson et al., (2017), mengutip dari The Institute of Internal Auditors, mendefinisikan internal audit sebagai aktivitas konsultasi dan assurance yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola. Dalam hal ini audit berpengaruh untuk

menjadi sumber dari pengambilan keputusan dan mitigasi resiko dalam perusahaan. Sehingga audit internal harus menetapkan dan mengembangkan pengendalian mutu atau jaminan kualitas untuk mengevaluasi serta mendeteksi dan mencegah kecurangan atau manipulasi dari berbagai kegiatan yang ada diseluruh bagian perusahaan (Iskanda, 2019).

Adapun menurut Mulyadi (2014:28) mendefinisikan bahwa audit internal yaitu sebagai berikut: "Audit Internal adalah auditor yang bekerja di perusahaan (perusahaan negara ataupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak untuk dipatuhi, penjagaan terhadap kekayaan organisasi, efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi".

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah suatu kegiatan pemeriksaan atau penilaian yang dilakukan oleh bagian internal dalam sebuah perusahaan baik di perusahaan negara ataupun perusahaan swasta terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi secara objektif serta independen dan memberikan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Audit internal bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas organisasi (Titarsole et al., 2019). Audit internal perlu dilakukan karena perusahaan akan dinilai lebih atas laporannya dan menghindari terjadinya penyimpangan (Emay et al., 2019). Adapun tujuan lainnya, yaitu menurut Hery (2016:281), tujuan utama audit internal adalah sebagai berikut:

- a) Untuk meyakinkan keandalan informasi.
- b) Untuk memastikan kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang undangan.
- c) Untuk meyakinkan perlindungan terhadap harta.
- d) Untuk meyakinkan penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien,
- e) Untuk meyakinkan pencapaian tujuan.

Audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian baik dari segi pendidikan dan juga pelatihan teknis yang cukup. Kompetensi auditor internal sendiri maksudnya adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk dapat melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi auditor sendiri berkaitan erat dengan keahlian yang dimiliki sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional, serta keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium. Selain itu seorang auditor perlu untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang dikumpulkan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang tepat, sehingga penting bagi seorang auditor untuk memiliki kompetensi (Widodo, Pramuka, dan Herwiyanti, 2016)

Auditor Internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksaan yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi. (Lauda, 2018) mengatakan Fungsi pengawasan internal akan terlaksana dengan baik jika memiliki kewenangan/mandat dan landasan hukum yang jelas dan kuat serta mendapatkan dukungan dari pimpinan tertinggi dalam organisasi. Jika yang terjadi sebaliknya, maka sebagai apapun sumber daya manusia, sarana prasarana, dana, dan metode kerja yang dimiliki oleh organisasi pengawas internal, hal itu hampir pasti tidak akan mampu mengubah impian stakeholders menjadi lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Menurut pernyataan (Saputra & Susanto, 2016) seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

2.3. Kualitas Audit Internal

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian yang ada dalam sistem akuntansi klien menggunakan sistem yang terstruktur dalam melakukan aktivitas pemeriksaan untuk mengetahui apakah pedoman yang telah dibuat sudah diimplementasikan secara efektif (Eksellen & Fatimah, 2022). DeAngelo (1981:186) mendefinisikan kualitas audit sebagai: "*The market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client's accounting system, and (b) report the breach*". Dimana Kualitas Audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Definisi tersebut menekankan pentingnya kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan ketepatan auditor dalam melaporkan temuannya secara akurat. Kualitas

audit menjadi tolak ukur penting dalam lingkup profesi auditor, karena akan mencerminkan seberapa baik nilai auditor tersebut dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan kualitas audit memiliki hubungan yang erat dengan integritas dan komitmen auditor terhadap standar profesional dan etika yang ada.

Kualitas audit dianggap sebagai salah satu komponen utama profesionalisme seorang auditor. Auditor internal harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang kuat agar dapat menunjukkan kualitas audit yang optimal. Hasbullah et al. (2014), menyatakan bahwa auditor dengan pengalaman yang luas dapat menunjukkan kualitas audit yang lebih baik, karena pengetahuan dan keterampilan prosedural yang lebih banyak akan mendukung kemampuan auditor untuk mengevaluasi dan melaporkan masalah dalam sistem akuntansi klien. Pengalaman audit merupakan pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dilihat dari seberapa banyak tugas yang pernah dikerjakan dan sudah berapa lama bekerja sebagai auditor. Di sisi lain, kualitas audit yang baik mencerminkan praktik audit yang mematuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kualitas audit yang dilakukan oleh auditor tergantung pada pemenuhan ketentuan atau standar auditing yang ada. Standar auditing meliputi kualitas profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit, serta penyusunan laporan auditor.

1. Standar Umum: Auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, menjaga independensi dalam sikap mental, serta menunjukkan kemahiran profesional dengan cermat.
2. Standar Pelaksanaan Pekerjaan Lapangan: Ini mencakup perencanaan dan pengawasan audit, pemahaman yang memadai mengenai struktur pengendalian intern, serta pengumpulan bukti audit yang cukup dan kompeten.
3. Standar Pelaporan: Auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mencatat ketidaksesuaian dalam penerapan prinsip akuntansi tersebut, memberikan pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan menyampaikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Menurut Nugrahini (2015), karakteristik audit yang berkualitas tercermin dari seberapa baik auditor dalam mematuhi standar-standar auditing dan standar pengendalian mutu dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Dengan adanya kode etik masyarakat dapat menilai sejauh mana auditor telah bekerja sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan (Djamil, 2020). Auditor yang menerapkan prosedur audit yang sesuai dan standar pengendalian mutu yang baik, akan menghasilkan audit yang lebih andal dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pemenuhan standar auditing menjadi komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas audit, terutama dalam menjaga keakuratan dan integritas laporan audit.

Dalam penerapan standar-standar dan prinsip audit, terdapat tindakan independen dan kepatuhan terhadap hukum serta kode etik profesi. Independensi auditor merupakan hal penting dalam menjaga kualitas audit yang tinggi. Hal itu dikarenakan independensi auditor sangat berkaitan erat dengan objektivitas auditor. Seorang auditor yang memiliki independensi tinggi akan melakukan pemeriksaan secara objektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain. Budiantoro (2019) menyatakan bahwa auditor berkualitas dapat mengidentifikasi dan mengatasi risiko audit yang relevan, serta menyajikan temuan mereka dengan jelas dan obyektif. Selain itu, aspek independensi dan integritas auditor juga menjadi bagian dari kualitas audit. Oleh karena itu, auditor yang mematuhi etika dan hukum akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil yang diaudit sehingga kualitas audit dapat terjaga.

3. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, kami menerapkan metode literature review dengan memanfaatkan platform ResearchGate dan Google Scholar sebagai sumber utama dalam pencarian literatur terkait. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan akses ke jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi terbaru dalam domain implementasi teknologi informasi terhadap kualitas audit internal.

Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan kata kunci kritis yang mencakup "Implementasi Teknologi Informasi," "Kualitas Audit Internal," dan istilah terkait. Kami memanfaatkan fitur pencarian canggih untuk memfilter hasil berdasarkan relevansi dan akses literatur. ResearchGate digunakan sebagai sumber tambahan untuk mengakses publikasi blog, skripsi, dan makalah konferensi. Kami menjalankan pencarian serupa dengan menggunakan kata kunci yang relevan.

Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan keakuratan, relevansi, dan kebaruan informasi yang disajikan. Kami melakukan analisis terhadap metodologi, temuan, dan pendekatan yang

digunakan dalam penelitian terkait, serta memastikan bahwa literatur yang dipilih mendukung dan memperkaya landasan teoritis penelitian kami. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai dampak implementasi teknologi informasi terhadap kualitas audit internal.

4. Pembahasan

4.1. Implementasi Teknologi Informasi Dalam Sistem Audit Internal

Implementasi teknologi informasi (TI) menjadi pilar utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas praktik audit internal. Dalam pembahasan ini, akan dieksplorasi peran krusial TI, tantangan yang dihadapi, strategi implementasi yang berhasil, dan kebijakan untuk mengelola risiko dan keamanan informasi dalam konteks audit internal.

Teknologi sistem informasi yang diintegrasikan menggunakan IT general Control memungkinkan otomatisasi dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, mendukung auditor dalam menyediakan tinjauan yang lebih mendalam. IT General Control (ITGC) merupakan serangkaian kebijakan untuk memastikan efektivitas implementasi dari sistem kontrol pada perusahaan (Pathlock, 2021). ITGC sebagai salah satu kegiatan Audit memiliki peran vital dalam proses audit laporan keuangan dan internal kontrol (SOX Compliance).

ITGC fokus pada pengembangan dan implementasi aplikasi sesuai peraturan dan pedoman, serta menjamin integritas data, program, dan output. Ketidakefektifan ITGC dapat menyebabkan risiko output yang tidak akurat, berdampak pada keandalan informasi yang dihasilkan melalui pemrosesan teknologi. ITGC menjadi dasar evaluasi kontrol ITAC (IT Application Control), menekankan ketersediaan, integritas, dan kerahasiaan data transaksi. Implementasinya mengacu pada standar seperti Control Objectives for Information Technologies (COBIT), SP 800-34 Contingency Planning Guide for Information Technology Systems, dan Information Technology Infrastructure Library (ITIL), memastikan bahwa sistem informasi mendukung tujuan bisnis perusahaan dan memenuhi ketentuan regulasi.

Sebelum mengimplementasikan ITGC, maka perlu untuk memahami strategi kontrol dan proses yang akan digunakan. Teknologi informasi yang telah terintegrasi dengan proses bisnis, menjadikan proses ITGC berkaitan dengan seluruh unit organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan proses ITGC yang sejalan dengan model operasional organisasi. Dokumentasi atas kebijakan, peraturan, dan panduan dalam menjalankan proses juga menjadi elemen yang vital untuk memastikan konsistensi dari proses ITGC (Altha, 2022).

Dengan demikian, ITGC tidak hanya mengamankan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menegaskan peran strategisnya dalam mendukung operasi perusahaan. Implementasi ITGC memberikan panduan terstruktur, memastikan kontrol yang efektif, dan keandalan sistem informasi. Keseluruhan, ITGC bukan hanya alat audit, melainkan fondasi vital yang menjamin bahwa teknologi informasi diintegrasikan secara efisien, mengurangi risiko, dan memberikan informasi yang akurat dan andal bagi pengambilan keputusan perusahaan.

Menjadikan implementasi TI dalam audit internal bukan hanya suatu evolusi, melainkan transformasi revolusioner yang mempercepat kemampuan auditor dalam menghadapi dinamika bisnis modern. Dalam menanggapi tantangan dan memanfaatkan manfaatnya, organisasi dapat memastikan bahwa teknologi informasi menjadi kekuatan pendorong bagi kualitas dan efektivitas audit internal mereka.

4.2. Dampak Implementasi TI

Penerapan IT General Control (ITGC) dalam audit internal memberikan dampak yang signifikan pada efisiensi, akurasi, dan ketertelusuran sistem. Sebagai fondasi utama, ITGC memastikan integritas data dan keandalan informasi yang digunakan selama audit. Automatisasi proses audit, seperti pengujian kontrol dan pemantauan transaksi, meningkatkan efisiensi auditor, memungkinkan penyelesaian audit dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, ITGC menciptakan jejak audit yang kuat, memudahkan auditor untuk melacak setiap langkah audit dan mengukur akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.

Dengan memanfaatkan teknologi, auditor memiliki akses instan terhadap informasi real-time, memungkinkan pemantauan dinamis atas kegiatan bisnis dan transaksi. Analisis data yang mendalam juga menjadi lebih mungkin, memberikan wawasan yang lebih baik terhadap pola dan tren yang mungkin terlewatkan dengan metode audit tradisional. Kemampuan ini mendukung auditor dalam mengidentifikasi potensi risiko atau peluang yang dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis.

Selain dampak positif pada efisiensi dan analisis data, ITGC juga berperan dalam menjaga keamanan informasi. Kontrol keamanan yang diterapkan membantu melindungi data sensitif dari

ancaman keamanan, menjaga integritas dan kerahasiaan informasi perusahaan (SEEK, 2024). Selain itu, kemampuan sistem untuk menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi memberikan ketertelusuran yang diperlukan untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap persyaratan hukum.

Meskipun ITGC membawa banyak manfaat, tantangan seperti biaya implementasi dan manajemen risiko perlu diatasi. Dengan manajemen yang cermat, dampak positif implementasi ITGC tidak hanya meningkatkan kualitas audit internal, tetapi juga membentuk dasar yang tangguh untuk adaptasi perusahaan terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Penerapan TI dengan ITGC terhadap audit internal tentunya banyak membawa manfaat dan juga dampak positif, namun bukan berarti akan luput dari dampak negatifnya. Di sisi lain, terdapat dampak negatif terhadap penerapan teknologi informasi dalam sistem audit internal. Salah satunya adalah ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi keterampilan manual auditor, dan potensi kerentanan terhadap serangan siber dapat meningkatkan risiko keamanan informasi. Selain itu, jika TI tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kesalahan dalam pengolahan data yang berpotensi merugikan kualitas audit. Oleh karena itu, meskipun TI dan ITGC dapat meningkatkan kualitas audit internal, perhatian yang serius terhadap manajemen risiko teknologi tetap diperlukan.

4.3. Manfaat Implementasi

Pertumbuhan teknologi yang pesat telah mengubah lanskap operasional perusahaan, menjadikan komputerisasi sebagai inti dari hampir semua kegiatan. Dalam konteks ini, kolaborasi antar unit dalam organisasi menjadi lebih efisien berkat pertukaran informasi yang terfasilitasi oleh teknologi. Oleh karena itu, audit internal perlu secara optimal memanfaatkan kemajuan ini untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap berbagai aspek perusahaan.

Audit internal memanfaatkan teknologi informasi dengan menjadikan komputer sebagai interkoneksi dalam prosedur audit. Penggunaan teknologi informasi ini terfokus pada pemrosesan data yang terkait dengan sistem audit perusahaan. Keuntungan lain yang diperoleh dari integrasi teknologi informasi dalam audit internal adalah mempermudah para auditor dalam menganalisis transaksi akuntansi. Dengan digunakannya teknologi informasi (komputerisasi) oleh audit internal, maka akan memberikan beberapa kemudahan yaitu sebagai berikut:

1. Audit internal dapat dengan lebih efisien melakukan sejumlah tugas, seperti pembuatan kertas kerja audit.
2. Perolehan informasi terkait audit perusahaan menjadi lebih objektif.
3. Identifikasi kecurangan (*fraud*), monitoring, penyusunan laporan audit, dan penyimpanan file-file audit yang penting, menjadi lebih terkontrol dan dapat memajemen risiko dengan lebih baik.
4. Sebagai hasilnya, kehadiran teknologi informasi membawa berbagai kemudahan bagi audit internal, membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit di berbagai tingkatan.

5. Kesimpulan

Dalam kesimpulan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Teknologi Informasi (TI) dalam konteks audit internal memiliki dampak pada kualitas audit. Temuan menunjukkan bahwa organisasi yang berhasil mengintegrasikan TI dalam proses audit internalnya cenderung mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi, meningkatkan kemampuan deteksi risiko, dan secara keseluruhan, meningkatkan kualitas audit internal.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan, terutama manajer dan auditor internal. Dengan TI dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko secara proaktif, memfasilitasi pengumpulan dan analisis data dengan lebih cepat, dan menyediakan informasi yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan manajemen.

Dalam tinjauan ini mengidentifikasi beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut melibatkan fokus pada organisasi tertentu dan mungkin tidak mencakup semua variasi praktik dan kebutuhan industri. Selain itu, perubahan lingkungan bisnis atau teknologi dapat memengaruhi temuan penelitian ini seiring waktu. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang bagaimana implementasi TI dapat membentuk dan meningkatkan kualitas audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Afrizal, D. (2019). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus di PT. Mandiri Multi Megah).
- [2]. Amani, T., Vidiyastutik, E., & Hudzafidah, K. (2018). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal. *UNEJ E-Proceeding*, 58-66.
- [3]. Altha Consulting. (2022). IT General Control sebagai kunci utama dalam framework IT Audit dan pengendalian internal. Altha Dyanusa Consulting
- [4]. Binus University Graduate Program., (2021). Pentingnya Memanfaatkan Teknologi di Segala Aspek bagi Pelaku Industri.
- [5]. Budiantoro, A. B. H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan klien, audit tenure, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.
- [6]. Darmawan, A., & Hasibuan, M. S. (2014). Analisis dan Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Audit Mutu Internal dan Dokumentasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Generic*, 9(2), 342-347.
- [7]. DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size And Audit Quality. *Jurnal of Accounting and Economics*. 2. (183-199). North- Holland Publishing Company.
- [8]. Delta Dunia. (2020). Pengendalian & Audit Internal. Doi: deltadunia.com
- [9]. Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional., (2018). Pengembangan Industri Teknologi Informasi Dan Komunikasi. www.wantiknas.go.id
- [10]. Djamil, (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik Dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Diakses dari <https://akuinssk.uin-suska.ac.id/2012/10/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kualitas-audit-pada-sektor-publik-dan-beberapa-karakteristik-untuk-meningkatkannya/>
- [11]. Eksellen & Fatimah, (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*. 16. 771-787. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/548>
- [12]. Fadillah, S. D. A., Zulaikha, T. S. A., & Ilhami, T. Y. (2021). Peran dan Manfaat Implementasi *Information Technology* (IT) dalam Audit Internal. *Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics* (NSAFE), 1(1), 1-8.
- [13]. Fatmala, N. A., & Azizah, A. (2023). Sistem Aplikasi Dan Pengerjaan Order Pada PT Telkom Akses Malang Divisi Drafter Dan SDI (*Survey Drawing Inventory*). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 3(2), 115-124.
- [14]. Hasbullah, R., Nur, R., & Pranata, A. (2014). Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 30-40.
- [15]. Hiererra, S. E., & Sarayar, M.,. (2014). Continuous Audit: Implementasi dan Pengendalian Berbasis Teknologi Informasi dalam Menjalankan Fungsi Audit yang lebih Efektif dan Efisien. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*. 5. 763. 10.21512/comtech.v5i2.2238
- [16]. Idmetafora. (2023). Evolusi Sistem Audit: Dari Manual hingga Audit Berbasis Teknologi - IDMETAFORA. Dari: idmetafora.com
- [17]. Indrayani, H., (2012). Penerapan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Efektivitas, Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan. *Jurnal El-Riyasah* 3 (1), 48-56.
- [18]. ISO. (2022). Audit Mutu Internal – Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015
- [19]. ISACA. (2019). *COBIT 2019 Framework: Introduction and Methodology*. ISACA.
- [20]. Iskanda, M. D., (2019). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Kompensasi Terhadap Kecurangan (Studi Kasus Pada Kantor Pusat PT. Bank BNI Syariah Jakarta). Other thesis, Universitas Komputer Indonesia. Bab II.
- [21]. JobStreet. (2024, 22 Januari). Cara Lindungi Data untuk Keamanan Sistem Informasi Perusahaan. dari id.employer.seek.com
- [22]. Jannah, M. M. R., Widodo, I. R. A., & Surjono, S. A. (2021). Analisis Implementasi Teknologi Informasi terhadap Audit Internal dan Pengendalian Internal Bank SulutGo. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*. 3(2), 134-142. Doi:

- [23]. Kinzer, K., (2023). "Definition & Examples of IT General Controls (ITGC)." JumpCloud. Dari: jumpcloud.com
- [24]. Konsultan ISO., (2024). Audit Mutu Internal – Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. *Multiple Training and Consulting*.
- [25]. Kurniati, A., Nugroho, L. E., & Rizal, M. N. (1970). Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada E-Government: *Ulasan Literatur Sistematis (Information TECHNOLOGY Risk Management on E-Government: Systematic Literature Review)*. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Infomasi.
- [26]. Lauda, A. (2018). Modifikasi Hukum Kewenangan Inspektorat Daerah Kabupaten/Kota Dalam Mencegah Terjadinya Tindak Pidana Korupsi Di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum, 8(2). <https://www.jawapos.com/read/2017/10/08/161493/>
- [27]. Nadiyah, et al., 2024. Pengaruh Audit Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak*. 1. 237-238. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.278>
- [28]. Nugrahanti, Trinandari & Sudarmanto., (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efektivitas Proses Audit. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*. 2. 47-54. 10.58812/sak.v2i01.249.
- [29]. Nugrahini, S. (2015). Pengaruh Penerapan Standar Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 44-55.
- [30]. Nugroho, I. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi. *Jurnal Dinamika Informatika*, 1(2), 122–130.
- [31]. Oktavia, I. R., (2015). Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 14 (2).
- [32]. Purba, N., Yahya, M., & Nurbaiti, N. (2021). Revolusi Industri 4.0: Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisni*, 9(2), 91-98. Doi:
- [33]. Rosana, A. S. (2010). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Gema Eksos*, 5(2), 144-156.
- [34]. Sahara. (2023). Meningkatkan Keamanan Informasi Perusahaan dengan Implementasi *IT Governance, Risk, and Compliance (IT GRC)*. Diakses: id.linkedin.com
- [35]. Saputra, A. , & Susanto, D. (2016). Kompensasi, independensi, profesionalisme dan etika profesi auditor internal terhadap kualitas audit di Inspektorat Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan* .
- [36]. Sitaneley, J. N., & Sabijono, H., (2018). Ipteks Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, 2(2). doi:
- [37]. Sukandani, Y., Suhardiyah, M., & Miradji, M. A. (2023). Auditing Pemeriksaan Akuntansi I.
- [38]. Sutarman. 2012. "Buku Pengantar Teknologi Informasi: Bumi Aksara. Jakarta
- [39]. The Institut Of Internal Auditor., (2024). About Internal Audit. www.theiia.org
- [40]. The Institute of Internal Auditors., (2016). Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal. 1-32
- [41]. Tumanggor, A. H., & Adriansyah, T. (2020). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal. *Jurnal Institut Politeknik Ganesha*, 3(2). Doi:
- [42]. Utomo, A. P., (2006). Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal. *Dinamik*, 11(2), 66-74.
- [43]. Widodo, Robertus Aryo Kusumo. 2016. Pengaruh Kompetensi, Tingkat Pendidikan Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol 10 No 1
- [44]. Winarto, T. (2021). Kesiapan Auditor Internal Dalam Menghadapi Era Digital: (Studi Kasus BUMN X). *Jurnalku*, 1(4), 287–293.
- [45]. Worthington, D. (2023). *What Is COBIT?* Jumpcloud.
- [46]. Yuliani, E. (2018). Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal. *Universitas Mitra Indonesia*, XI(2), 66–74.
- [47]. Zulham, Z., (2017). Penerapan Teknologi Informasi Menentukan Keberhasilan Dunia Perusahaan Industri. *Universitas Dharmawangsa. Jurnal Warta Edisi* 53.